

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan maupun persaingan dunia bisnis yang begitu cepat dan ketat menuntun perusahaan untuk melakukan berbagai macam strategi sehingga dapat bersaing dalam bisnis serta meningkatkan kinerja perusahaan. Diversifikasi segmen merupakan satu dari sekian banyak bentuk strategi dan digunakan oleh perusahaan. Menurut Sari (2017), diversifikasi segmen merupakan suatu cara untuk mengembangkan usaha dengan memperbanyak jumlah segmen maupun geografis atau dengan cara memperluas pangsa pasar yang dimiliki perusahaan. Diversifikasi segmen dapat dilaksanakan dengan cara membuat lini usaha baru, memperlebar lini produk perusahaan, memperlebar area produk pemasaran, mendirikan kantor cabang di berbagai tempat, serta melakukan merger ataupun akuisisi (Chriselly dan Mulyani, 2016).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) banyak melakukan diversifikasi segmen. Menurut pernyataan yang diungkapkan oleh Harto (2005), diversifikasi segmen yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia memiliki karakteristik yang merupakan bagian dari kelompok bisnis perusahaan. Perusahaan manufaktur memiliki diversifikasi segmen yang beragam (Dewi, 2018). Perusahaan manufaktur meliputi sub sektor industri dasar dan kimia, sub sektor aneka industri, dan sub sektor industri barang konsumsi. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017, perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia melakukan diversifikasi segmen sebesar 87,50%, pada sub sektor aneka industri sebesar 90,48%, dan pada sub sektor industri barang konsumsi sebesar 86,96%, sehingga sub sektor yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur melakukan diversifikasi segmen lebih banyak daripada yang melakukan strategi fokus.

Diversifikasi segmen memiliki tujuan dalam memaksimalkan ukuran serta keberagaman usaha, sehingga pemegang saham mendapatkan keuntungan optimal

dari beberapa segmen yang dimiliki perusahaan (Rani, 2015). Manfaat diversifikasi segmen antara lain dapat digunakan untuk mempercepat pengembangan usaha, meningkatkan laba penghasilan, membuat peluang pasar, memaksimalkan daya saing strategis, memaksimalkan tingkat pertumbuhan, menggunakan sumber daya secara efisien serta kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan (Hitt, Tihanyi, Miller, dan Conelley, 2006). Faktor seperti perubahan-perubahan yang begitu cepat pada teknologi dan produk, serta pilihan konsumen yang mampu memperlemah suatu industri, sehingga membuat perusahaan melakukan diversifikasi segmen.

Perusahaan yang menggunakan diversifikasi segmen, pada umumnya mampu bersaing dan memiliki kekuatan pasar dalam meningkatkan kinerja perusahaannya (Dewi, 2018). Diversifikasi segmen dinilai dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat meratakan risiko bisnis, hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan diversifikasi segmen dapat membagi risikonya ke dalam banyak segmen, sehingga perusahaan tidak bergantung pada satu segmen saja. Salah satu segmen jika mengalami kerugian, maka segmen lainnya yang memperoleh keuntungan masih dapat menutupi segmen yang mengalami kerugian tersebut (Kurniasari, 2011). Diversifikasi segmen yang dilakukan secara efektif dan efisien tentunya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut, sehingga secara tidak langsung hal tersebut juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Hitt, Ireland, dan Hoskisson, 2001:173).

Berdasarkan teori keagenan, pendelegasian kewenangan dari pemegang saham kepada pihak manajemen untuk melakukan kegiatan operasi perusahaannya, dan berharap pemegang saham mendapatkan keuntungan secara optimal. Pihak manajemen cenderung berupaya untuk memaksimalkan kompensasi yang diperolehnya atas usaha dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan. Menurut Lim (2014) dengan adanya pemisahan antara pemegang saham dengan pihak manajemen akan menyebabkan pihak manajemen tidak sepenuhnya bertanggung jawab atas kebijakan yang dipilihnya, sehingga hal tersebut sebagai alasan yang dapat menurunkan kinerja perusahaan atas kebijakan diversifikasi

segmen oleh pihak manajemen. Pihak manajemen dapat juga memaksimalkan skala perusahaan sekaligus mengoptimalkan keuntungan pribadinya melalui diversifikasi segmen (Febriyani, 2018). Menurut Yessica (2012), apabila tidak memiliki pengawasan yang cukup dari pemegang saham, maka pihak manajemen dapat memanipulasi keadaan perusahaan seolah-olah tujuan perusahaan terpenuhi, oleh karena itu, konflik keagenan yang muncul antara pemegang saham dan pihak manajemen harus dikendalikan dan diminimalisir.

Salah satu mekanisme tersebut adalah kepemilikan manajerial. Menurut Sholikhannisa (2019), perusahaan menerapkan diversifikasi segmen dengan kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang tinggi akan memiliki kinerja perusahaan yang tinggi pula, dimana hal ini sejalan dengan pandangan teori keagenan dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi memiliki potensi untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Hal tersebut dapat terjadi karena pihak manajemen yang juga menjadi pemegang saham menjadi termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta mencapai kepentingan perusahaan pula, disamping itu pihak manajemen juga memperoleh keuntungan langsung dari keputusan diversifikasi segmen yang telah dilakukannya ketika perusahaan memperoleh laba. Menurut Dewi (2018), kepemilikan manajerial sering dianggap sebagai alat untuk menyatukan kepentingan pihak manajemen dengan pemegang saham.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan hasil mengenai diversifikasi segmen terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian Lukman (2014) mengungkapkan bahwa diversifikasi segmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gesiraja (2017) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif diversifikasi segmen terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian Amyulianthy dan Sari (2013) diversifikasi segmen memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Lucyanda dan Wardhani (2014) mengungkapkan bahwa diversifikasi segmen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian

Rani (2015) serta Syahida, Fadilah, dan Helliana (2017) mengungkapkan bahwa diversifikasi segmen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang berbeda-beda, mendorong Chriselly dan Mulyani (2016); Dewi (2018); dan Sholikhannisa (2019) dalam meneliti diversifikasi segmen dengan menambahkan variabel moderasi yang berupa kepemilikan manajerial. Hasil dari penelitian Chriselly dan Mulyani (2016) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak terbukti mampu moderasi diversifikasi segmen dengan kinerja perusahaan. Dewi (2018) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh diversifikasi segmen terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian Sholikhannisa (2019) mengungkapkan bahwa dengan kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh diversifikasi segmen terhadap kinerja perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik meneliti kembali tentang pengaruh diversifikasi segmen terhadap kinerja perusahaan serta kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh diversifikasi segmen terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh diversifikasi segmen terhadap kinerja perusahaan dan pengaruh kepemilikan manajerial dalam memoderasi diversifikasi segmen terhadap kinerja perusahaan.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur lebih banyak melakukan diversifikasi segmen dibandingkan dengan fokus pada segmen tunggal.

1.2. Perumusan Masalah

Adanya konflik keagenan dalam perusahaan yang menyebabkan diversifikasi segmen dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah diversifikasi segmen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah diversifikasi segmen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh diversifikasi segmen terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial memoderasi diversifikasi segmen terhadap kinerja perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, maupun referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengaruh diversifikasi segmen terhadap kinerja perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, informasi tambahan, maupun masukan mengenai pengaruh diversifikasi segmen terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi kepemilikan manajerial, sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi dalam penerapan diversifikasi segmen.